

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada Abad ke-18 sebagai awal peradaban yang disebut masa modern yang menempati posisi tersendiri dalam sejarah peradaban umat manusia masa ini ditandai dengan kemajuan dalam bidang sains dan teknologi sehingga mampu merubah hal-hal yang bersifat fundamental dalam kehidupan manusia dan menimbulkan transformasi pada manusia modern, transformasi tersebut tidak hanya terjadi dibidang sosio-kultural, ekonomi dan politik saja tetapi juga dalam bidang filsafat dan agama.

Transformasi tersebut mengalami puncaknya pada abad ke-20, dimana pada abad tersebut dipenuhi dengan berbagai benturan kritis yang menyebar kesegenap ujung dan pojok dunia, tidak terkecuali juga pada Dunia Muslim. Perubahan tersebut menimbulkan perubahan pola pikir Islam, terlihat dari hasil karya ulama terdahulu (*Al-Qudama*) tampak seolah-olah sebagai benda-benda peninggalan sejarah (*arkeolog*), untuk mendapatkannya harus dicari dengan cara menggali dan kemudian disusun kembali (*reactualitazion*), yang harus berhadapan dengan arus rasionalitas ilmiah modern.

Perseteruhan dunia muslim dengan dunia Barat (Eropa yang modern) secara formal diawali pada tahun 1798 M, saat Napoleon Bonaparte menaklukan Mesir. Kedatangan Napoleon membawa perubahan yang sangat pesat, pada saat sebelum

Napoleon datang penduduk mesir terbelakang meskipun peradaban (budaya) Mesir begitu maju tetapi dari segi pemikiran dan ekonomi sangat kurang, ini dikarenakan pada masa kejayaan politik muslim sebelumnya, khususnya pada masa Dinasti Usmani, perasaan memadainya (*Sufficiency*) Kaum Muslimin pada kehebatan Islam terlihat begitu tinggi, hingga menyebabkan mereka lalai dalam mencermati perkembangan masyarakat non muslim, khususnya Masyarakat Eropa.¹ Pengaruh-pengaruh yang dibawa para petualang yang ingin memperluas kekuasaannya tidak hanya terjadi pada satu tempat tetapi hampir seluruh penjuru dunia merasakan dampak dari kejadian tersebut, terjadinya transformasi tidak hanya terjadi dalam bidang sosial, budaya, politik maupun ekonomi saja, tetapi terjadi pada bidang agama. Perubahan yang terjadi dalam bidang agama sangat mendasar sehingga hal-hal yang berkaitan dengan negara diatur oleh agama, sehingga hukum agama diterapkan di suatu negara, transformasi tidak hanya terjadi pada Agama Kristen maupun Agama Yahudi dan agama lainya, tetapi sudah merambah pada Agama Islam.

Hubungan Islam dan negara sudah sejak lama dipersoalkan didunia Islam, sejak runtuhnya kolonialisme barat pada pertengahan abad ke-20, negara-negara Islam seperti Turki, Mesir, Sudan, Maroko, Pakistan dan Alzajair mengalami kesulitan dalam upaya membangun hubungan yang memungkinkan (*Viable*) antara Islam dan negara, di mana negara-negara tersebut hubungan politik antara Islam dan negara ditandai dengan adanya ketegangan-ketegangan yang bertujuan melihat posisi penting

¹ Pahrurraji M. Bukhori. *Membebaskan Agama dari Negara*. Pondok dukasi. Yogyakarta. 2003. hal 1 - 2

Islam di wilayah-wilayah tersebut sebagai agama mayoritas penduduk. Kenyataan yang jelas sebuah realitas yang mengherankan pada gilirannya itu mendorong para pengamat politik untuk pengajuan pertanyaan apakah Islam sesuai atau tidak sebagai sistem politik modern, dimana ide-ide tentang negara-bangsa (*National – State*) merupakan salah satu unsur utamanya.

Hubungan Islam dan negara di Indonesia adalah dua entitas yang sepanjang sejarah kemerdekaan Indonesia senantiasa terlibat dalam pergumulan, salah satu puncak pergumulan keduanya adalah Sidang Majelis Konstituante tahun 1956-1959.² Sejak Sidang Konstituante persoalan tersebut menjadi berbobot nilai ideologis dan politis melebihi wacana akademi yang pada tahun 1950 sangat produktif, perdebatan Islam dan negara tersebut merupakan bagian dari perdebatan akademis, ini terlihat pada sekitar tahun 1930 antara Soekarno dengan Mohammad Natsir memperjuangkan politik untuk mengkonkritkan ide atau konsep suatu negara. Memperjuangkan Islam sebagai ideologi baru terjadi pada Sidang Majelis Konstituante dimana wakil Umat Islam mengalami kekalahan, dari hasil tersebut menimbulkan dampak bawahan yang tidak baik bagi hubungan negara dan Agama Islam dimasa yang akan datang.

Sejalan dengan kian menurunnya posisi tawar Islam sebagai kekuatan politik, para pemimpin yang tergabung di Partai Masyumi yang mempunyai jiwa militan dan menginginkan Islam sebagai ideologi negara ditahan oleh Rezim Soekarno tanpa proses pengadilan, dan pada tahun 1960 Partai Masyumi dibubarkan dengan alasan bahwa pemimpin utamanya ikut terlibat dalam pemberontakan PRRI. Hingga Rezim

² Zainun Kamal. *Islam Negara dan Civil Society*. Paramadina. Jakarta. 2005. hal xi

Soekarno jatuh, dan setelah Rezim Soekarno jatuh semua tahanan yang ditahan pada itu dibebaskan. Setelah bebas mereka berkeinginan untuk menghidupkan kembali Partai Masyumi, tetapi pengganti Rezim Sukarno (Soeharto) tidak mengizinkan Soeharto hanya mengizinkan satu partai yaitu Partai Parmusi (Partai Muslimin Indonesia) yang dibentuk pada Tahun 1968, tetapi izin tersebut bukan semata-mata memberi kebebasan pada para aktivis yang ingin menegakkan Islam sebagai idiologi tetapi supaya gerak-gerik politik Umat Islam bisa dipantau, dari sekian perjalanan Partai Parmusi yang merupakan mesin politik Umat Islam memperoleh suara yang cukup tidak memuaskan (bisa dilihat dari hasil pemilu Tahun 1971, dimana hanya memperoleh suara 5,3 %)³ dari hasil tersebut bisa dikatakan bahwa kekuatan politik Umat Islam di Indonesia sudah mulai pudar.

Pada saat Rezim Soeharto permasalahan-permasalahan hubungan Islam dan negara tersebut dibahas secara tidak terbuka dan memunculkan pemikir-pemikir Islam yang saat itu dengan rinci membahas permasalahan tersebut, sekian lama tidak terdengar mengenai hubungan Islam dan negara, pada saat sekarang muncul kembali, hasil-hasil yang selama Rezim Soeharto dibahas secara sembunyi-sembunyi akan dimunculkan kembali oleh pemikir-pemikir Islam tersebut baik dalam suatu diskusi atau orasi (tindakan), pada saat pembahasan mengenai hubungan Islam dan negara, pemikir-pemikir Islam terpecah menjadi dua, pemikir Islam yang satu menginginkan bahwa sistem pemerintahan Indonesia harus diganti, dimana yang dulunya menggunakan sistem demokrasi diganti dengan sistem Hukum Islam, tetapi pemikir

³ *Ibid* hal : xiii

Islam yang lainya menginginkan sistem pemerintahan yang digunakan Indonesia tidak perlu diganti dikarenakan Negara Indonesia bukan Negara Islam.

Salah satu tokoh pemikir Islam yang mendukung sistem pemerintahan Indonesia supaya tidak diganti adalah KH. Abdurrahman Wahid yang lebih dikenal dengan Gus Dur, Beliau merupakan intelektual yang tumbuh berkembang dilingkungan kaum tradisional yaitu kalangan Nahdatul Ulama (NU) tetapi gagasan tentang politik keagamaanya melampaui tokoh-tokoh pemikir modernis, diantara pemikiranya yang menonjol adalah pemikiran mengenai hubungan Islam dan Negara dan pluralisme agama. Meskipun Beliau tumbuh dan berkembang dilingkungan NU, yang *note bene* adalah orientasi pemikiran politiknya berkiblat kepada pemikiran para ulama klasik, semisal Al-Ghozali, Al-Mawardi, namun dalam relasi Islam dan negara Abdurrahman Wahid mampu menerapkan pemikirannya dengan tokoh-tokoh liberal lainnya.

Beliau adalah pewaris darah biru dari pendiri Nahdatul Ulama (NU), yaitu sebuah organisasi sosial keagamaan terbesar diIndonesia yang sedikit banyak ikut terlibat dalam pergulatan kehidupan sosial politik nasional, dan Beliau pernah menjadi pemimpin organisasi tersebut dari Tahun 1985-1999 M, Beliau juga dianggap sebagai kubu pembaharu dari kalangan NU.⁴ Pemikiran-pemikiran Beliau tentang hubungan Islam dan negara sangat tidak sejalan dengan tokoh-tokoh pemikir Islam lainnya di Indonesia, hal-hal yang berkaitan dengan pemikiran beliau mengenai hubungan Islam dan negara akan dikupas dalam skripsi ini.

⁴ Pahrurraji M. Bukhori. *Membebaskan Agama dari Negara*. Pondok dukasi. Yogyakarta. 2003. hal 7

B. Rumusan Masalah

Bedasarkan pada latar belakang dan pokok masalah yang penulis kemukakan diatas maka skripsi yang berjudul Islam dan Negara (analisis pemikiran Abdurrahman Wahid) akan penulis batasi dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pemikiran Abdurrahman Wahid mengenai Islam ?
2. Bagaiaman pemikiran Abdurrahman Wahid mengenai Negara ?
3. Bagaimana pemikiran Abdurrahman Wahid mengenai hubungan Islam dan Negara?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah tersebut diatas maka tujuan yang ingin dicapai adalah :

1. Menjelaskan pemikiran Abdurrahman Wahid mengenai Islam ?
2. Menjelaskan pemikiran Abdurrahman Wahid mengenai Negara ?
3. Menjelaskan pemikiran Abdurrahman Wahid mengenai hubungan Islam dan Negara?

D. Penegasan Istilah

Sebelum mendeskripsikan lebih jauh mengenai skripsi ini penulis akan memberi gambaran yang jelas mengenai apa yang dimaksud Islam dan Negara (analisis

pemikiran Abdurrahman Wahid) dengan mendefinisikan kosa kata pada masing-masing kata yang menyusun tema tersebut.

Islam adalah Agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, berpedoman pada kitab suci Al-Qur'an yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah SAW.⁵

Negara adalah Organisasi tertinggi diantara satu kelompok masyarakat yang mempunyai cita-cita untuk bersatu, hidup didalam daerah tertentu dan mempunyai pemerintahan yang berdaulat.⁶

Abdurrahman Wahid adalah seorang budayawan, ulam, mantan ketua Tanfidziyah NahdAtul Ulama yang bisa disebut dengan panggilan Gus Dur, Beliau terkenal Dengan gagasan-gagasan kontrovesional.⁷

jadi maksud judul diatas adalah memberi pemahaman tentang hubungan Islam dan negara dalam pandangan Abdurrahman Wahid.

E. Alasan Memilih Judul

Setiap permasalahan mempunyai alasan yang melatar belakangi terjadinya sesuatu, sama halnya dengan memilih judul ini, adapun alasannya adalah sebagai berikut :

⁵ Dewan redaksi. *Kamus Bahasa Indonesia.edisi ketiga*. Pusat bahasa Dep Pendidikan Nasional. Jakarta. 2005. hal 444.

⁶ Dede Rosyada. *Pendidikan kewargaan (Civic Educational, Demokras, Hak asasi manusia, dan Masyarakat madani)*. Prenada Media. Jakarta. 2003. hal 42.

⁷ Dewan redaksi. *Ensiklopedi Nasional Indonesia jilid XVII*. PT Cipta Adi Pustaka. Jakarta. 1991. hal 214

1. Ketertarikan penulis tentang pemikiran Abdurrahman Wahid mengenai Islam dan Negara.
2. Masalah hubungan Islam dan Negara di Indonesia merupakan persoalan yang menarik untuk dibahas karena tidak saja di Indonesia yang mayoritas beragama Islam tetapi karena kopleknya persoalan yang muncul.
3. Ketertarikan penulis mengenai argumen-argumen yang disampaikan oleh Abdurrahman Wahid mengenai persoalan-persoalan agama yang akhir-akhir ini menjadi pembahasan di Indonesia.

F. Telaah Pustaka

Berbagai penelitian tentang Islam dan Negara sangat banyak sekali oleh pemikir diantaranya :

1. Umarudin Masdar yang pada tahun 1999 meluncurkan buku yang berjudul membaca pikiran Gus Dur dan Amin Rais tentang demokrasi. Buku ini menyoroti konsepsi demokrasi dari sudut pandang kaum Sunni dengan membandingkan pendapat kedua orang tokoh intelektual Indonesia terkemuka tersebut.
2. Islam Demokrasi atas bawah (polemik perjuangan umat model Gus Dur dan Amin Rais. Diterbitkan pada tahun 1996. buku ini merupakan kumpulan tulisan yang dimuat di harian Jawa Pos tentang startegi Abdurrahman Wahid dan Amin Rais dalam memperjuangkan aspirasi umat Indonesia, buku

tersebut lebih menyoroti tentang model startegi perjuangan kedua tokoh tersebut dalam mensikapi gerakan demokrasi di Indonesia.

3. Ma'mun Murod Al-Brebesy yang pada tahun 1999 meluncurkan buku yang berjudul Menyikap pemikiran politik Gus Dur dan Amin Rais tentang Negara. Buku tersebut membandingkan kedua tokoh tersebut yang lebih komprehensif, dalam buku ini diungkap pula tentang pemikiran keduanya berkaitan dengan agama, negara, civil society dan demokratisasi.
4. Pahrurraji M. Bukhori yang pada tahun 2003 meluncurkan buku yang berjudul Membebaskan Agama dari Negara (pemikiran Abudrrahman Wahid dan 'Ali 'Abdul Ar-Raziq, buku tersebut merupakan hasil penelitian penulis tentang pemikiran Agama dan negara dari kedua tokoh tersebut.

Sejauh pengetahuan penulis sebelumnya sudah pernah ada yang membahas mengenai pemikiran Aburrahman Wahid, dalam hal ini penulis jadikan referensi dalam penulisan skripsi agar mencapai kesempurnaan selain itu untuk menghindari duplikasi pada penelitian sebelumnya, maka dikemukakan penelitian yang mengupas tentang pemikiran Abdurrahman Wahid seperti :

1. Pada Tahun1996, Hafidh Yahya, Fakultas Ushuluddin, Jurusan Aqidah Filsafat, menulis skripsi dengan judul *Perspektif Pemikiran Abdurrahman Wahid dalam bidang agama dan politik*. Dalam skripsi tersebut menjelaskan tentang pemikiran Abdurrahman Wahid mengenai agama dan politik di Indonesia.

2. Pada Tahun 1996, Suryanti, Fakultas Ushuluddin, Jurusan Perbandingan Agama, menulis skripsi dengan judul *Perkembangan pemikiran Umat Islam Indonesia dalam perspektif Abdurrahman Wahid*. Dalam skripsi tersebut menjelaskan Pemikiran Abdurrahman Wahid mengenai situasi (perkembangan) pemikiran Umat Islam baik dalam Masyarakat maupun pemikir Islam, khususnya di Indonesia.
3. Pada Tahun 2006, Choirul Mukti, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, menulis skripsi dengan judul *Pembaharuan Pendidikan Islam Telaah kritik Gus Dur tentang pesantren*. Dalam skripsi tersebut menjelaskan mengenai Biografi Gus Dur, serta pemikiran Gus Dur mengenai pendidikan Islam dalam pesantren dan pemikiran pembaharuan pendidikan Islam di pesantren.
4. Pada Tahun 2003, Lissailin, Fakultas Ushuluddin, Jurusan Aqidah Filsafat, menulis skripsi dengan judul *Kontroversi tentang Abdurrahman Wahid sebagai Neo Modernisme Islam*. Dalam skripsi tersebut menjelaskan tentang sepak terjang/perilaku yang berbeda dari Abdurrahman Wahid sebagai tokoh Neo Modernisme dan letak posisi Beliau dengan tokoh-tokoh yang lainnya.
5. Pada Tahun 2004, M. Anam, Fakultas Ushuluddin, Jurusan Aqidah Filsafat, menulis skripsi *Modenisasi NU, telaah pemikiran pembaharuan Abdurrahman Wahid*. Dalam skripsi tersebut menjelaskan mengenai cara berfikir dari tokoh-tokoh NU untuk meneruskan perjuangan visi dan misi dari tokoh-tokoh NU yang dahulu dan perkembangannya saat ini.

6. Pada Tahun 2005, Nur Afifah, Fakultas Ushuluddin, Jurusan Aqidah Filsafat, menulis skripsi *Pluralisme Agama menurut Nurcholis Majid dan Abdurrahman Wahid*. Dalam skripsi tersebut menjelaskan mengenai pemikiran tentang pluralisme agama di Indonesia dari kedua tokoh tersebut.
7. Pada Tahun 2005, Maspuh, Fakultas Ushuluddin, Jurusan Perbandingan Agama, menulis skripsi *Pluralisme Agama menurut Nurcholis Majid dan Abdurrahman Wahid*. Dalam skripsi tersebut menjelaskan mengenai pemikiran tentang pluralisme agama di Indonesia dari kedua tokoh tersebut.
8. Pada Tahun 2000, Khoirul Muqim, Fakultas Syari'ah, Jurusan Siasah Jinayah, menulis skripsi *Pemikiran Abdurrahman Wahid, respon terhadap Politik Islam Indonesia*. Dalam skripsi tersebut menjelaskan pemikiran dan pendapat dari Abdurrahman Wahid terhadap perkembangan politik Islam di Indonesia.
9. Pada Tahun 2001, Khoirul Huda, Fakultas Syari'ah, Jurusan Siasah Jinayah, menulis skripsi *Kepemimpinan kharismatik di Negara Demokrasi, telaah terhadap kepemimpinan Abdurrahman Wahid sebagai Presiden RI*. Dalam skripsi tersebut menjelaskan perjalanan karir serta pengaruh Abdurrahman Wahid dan bagaimana model kepemimpinan Beliau baik pada saat beliau masih muda maupun pada saat menjadi Presiden Indonesia.
10. Pada Tahun 2001, Abdul Muklis, Fakultas Syari'ah, Jurusan Siasah Jinayah, menulis skripsi *Islam demokrasi dan demokratisasi di Indonesia menelaah pemikiran dan perjuangan Abdurrahman Wahid*. Dalam skripsi tersebut

menjelaskan mengenai bagaimana pandangan Islam terhadap demokrasi serta pemikiran Abdurrahman Wahid untuk mendemokratisasi di Indonesia.

11. Pada Tahun 2003, Fitriyatus Soliha, Fakultas Syari'ah, Jurusan Siasah Jinayah, menulis skripsi *Problem formalisasi Hukum Islam di Indonesia, studi anlisis atas kritik Abdurrahman Wahid terhadap formalisasi hukum Islam di Indonesia*. Dalam skripsi tersebut menjelaskan mengenai keadaan hukum-hukum Islam di Indonesia dan bagaimana penerapannya, serta analisis dan kritik Abdurrahman Wahid terhadap keadaan hukum-hukum Islam di Indonesia.
12. Pada Tahun 1997, Kasim, Fakultas Adab, Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam, menulis skripsi *Pemikiran Abdurrahman Wahid dalam bidang Agama dan Politik di Indonesia*. Dalam skripsi tersebut menjelaskan pemikiran Abdurrahman Wahid dalam hal agama dan politik di Indonesia serta perkembangannya.
13. Pada Tahun 2000, Mahmudi, Fakultas Adab, Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam, menulis skripsi *Abdurrahman Wahid dan Amin Rais, studi komperektif tentang pemikiran Demokrasi*. Dalam skripsi tersebut menjelaskan pemikiran Abdurrahman Wahid dan Amin Rais mengenai model demokrasi di Indonesia serta perkembangannya.

Dari sekian telaah pustaka tersebut diatas nampaknya masih diperlukan telaah yang mendalam tentang pandangan Abdurrahman Wahid mengenai hubungan Islam

dan Negara oleh karena itu menurut penulis kiranya perlu menelaah lebih lanjut mengenai pemikiran tokoh tersebut

G. Metode Penelitian

Metode penelitian digunakan adalah penelitian literer yaitu suatu penelitian kepustakaan (*Library Research*) dengan mengkaji data dari sumber data primer dan data skunder dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Metode pengumpulan data

Yaitu dengan mengumpulkan buku-buku yang berhubungan dengan pemikiran dan pokok bahasan.

2. Sumber data

Sumber data yang penulis pergunakan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

a. Sumber Primer (utama).

1. Abdurrahman Wahid. *Islamku, Islam anda, Islam kita*. (Jakarta. The Wahid Institut. 2006).
2. Abdurrahman Wahid. *Islam, Negara, dan Demokrasi*. (Jakarta. Erlangga. 1999).
3. Abdurrahman Wahid. *Tuhan tidak perlu dibela*. (Yogyakarta. LKIS. 1999).
4. Abdurrahman Wahid. *Mengurai hubungan Islam dan Negara*. (Jakarta. Grasindo. 1999)
5. Abdurrahman Wahid. *Tabayun Gusdu, Pribunisasi Islam, hak minorita, reformasi kultural* (Yogyakarta. LKIS. 1998)

6. Abdurrahman Wahid. *Islam yang melunak, Abdul Mu'im DZ (ED), Islam ditengah arus transisi*. Jakarta. Kompas 2001).
7. Abdurrahman Wahid. *Prisma Pemikiran Gusdur*. (Yogyakarta. LKIS. 1999).

b. Sumber Skunder (pendukung)

1. Arif Afandi. *Islam Demokrasi Atas Bawah (Polemik Strategi Perjuangan Umat Model Gus Dur dan Amin Rais*. (Yogyakarta. PT. Pustaka Pelajar. 1997).
2. Abdul Rohim Ghozali. *Gus Dur dalam sorotan Cendekiawan Muhammadiyah*. (Bandung. Mizan. 1999).
3. A. Baso. *NU Student (Pergolakan Pemikiran antara Fundamentalisme Islam dan Fundamentalisme Neo Liberal)*. (Jakarta. Erlangga. 2006).
4. Al-Zastrouw Ng. *Gus Dur Siapasih Sampean*. (Jakarta. Erlangga. 1999).
5. Afif Muhammad MA. *Islam Madhab Masa Depan*. (Bandung. Pustaka Hidayah. 1998).
6. Drs. Abdul Sani. *Lintas Sejarah Pemikiran Modern dalam Islam*. (Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.1998).
7. Ellyasa, KH Dharwis. *Gus Dur, NU dan Masyarakat Sipil*. (Yogyakarta. LKIS. 1994).
8. John L. Esposito, John O Voll. *Tokoh Kunci Gerakan Islam Kontemporer*. (Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada. 2002).
9. Laode Ida dan A. Tantowi Julhari. *Gus Dur diantara Keberhasilan dan Kenistapaan*. (Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada. 1999).

10. Listiono Santoso. *Teologi Politik Gus Dur*. (Yogyakarta. AR – Ruzz. 2004).
11. Ma'mun Murod Al-Brebesy. *Menyikap Pemikiran Politik Gus Dur dan Amin Rais*. (Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada. 1999).
12. Pahrurraji, M. Bukhori. *Membebaskan Agama dari Negara*. (Yogyakarta. Pondok Edukasi. 2003).
13. Tim Incres. *Jejak Antropologi Pemikiran dan Gerak Gus Dur*. (Bandung. PT. Remaja Rosdakarya. 2000).
14. Umaruddin Masdar. *Membaca Pemikiran Gus Dur*. (Yogyakarta. Pustaka Pelajar. 1999).

3. Metode pembahasan

Dalam pembahasan yang akan digunakan dalam penyusunan skripsi tersebut dengan menggunakan dua langkah metode yaitu :

- a. **Metode historis** yaitu Metode dengan mencari benang merah antara latar belakang, riwayat hidup dan mencari garis pemikiran dari tokoh tersebut .⁸
- b. **Metode analisis deskriptif** yaitu Metode dengan menguraikan secara teratur seluruh konsep seorang tokoh.⁹

4. Metode analisis data

Dalam menganalisis data Pada rencana penyusunan skripsi menggunakan

Metode analisis sintesis yaitu Jalan yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan mengadakan pemerincian terhadap obyek yang diteliti

⁸ Anton, Beker dan Ahmad Charrys Zubair. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Kanisius. Jakarta. 1990. hal 64

⁹ *Ibid* hal 65

atau dengan cara penanganan terhadap suatu obyek ilmiah tertentu dengan cara memilah-milah antara pengertian-pengertian yang lainya untuk sekedar memperoleh kejelasan mengenai tokoh tersebut.¹⁰

H. Sistematika Pembahasan

Dalam suatu karya ilmiah perlu adanya sistematika pembahasan agar pembaca dapat lebih mudah untuk mengerti tentang pembahasan yang dimaksud, adapun pembahasan yang dimaksud dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Meliputi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan kegunaan penelitian, Penegasan Istilah, Alasan memilih judul, Telaah Pustaka, Metodologi Penelitian, Sistematika Pembahasan.

BAB II ISLAM DAN NEGARA

Meliputi Pengertian Islam, pengertian Negara, dan hubungan antara Islam dan Negara.

BAB III BIOGRAFI ABDURRAHMAN WAHID DAN PEMIKIRANYA TENTANG HUBUNGAN ISLAM DAN NEGARA

Dalam Bab ini membahas tentang biografi, pemikiran Abdurrahman Wahid tentang Agama Islam, dan Negara serta pemikiran Abdurrahman Wahid tentang hubungan Islam dan Negara.

¹⁰ Drs. Sudarto. *Metodologi Penelitian Filsafat*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta. 1996. hal 59

**BAB IV ANALISIS PEMIKIRAN ABDURRAHMAN WAHID TENTANG
HUBUNGAN ISLAM DAN NEGARA**

Dalam Bab ini membahas analisis penulis mengenai pemikiran Abdurrahman Wahid tentang hubungan Islam dan Negara.

BAB V PENUTUP

Yang berisikan kesimpulan ditarik dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya dalam rangka menjawab permasalahan bagaimana yang telah dirumuskan bagian awal.